

Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Di Kelas V SDN

Enggar Dwi Priyanto¹, Handoyo Saputro²

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: enggardwip2000@gmail.com

Abstrak:

Keterampilan sosial yaitu ketika seseorang mampu berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan keadaan yang terjadi, seseorang yang mempunyai keterampilan sosial yang tinggi biasanya mudah diterima di lingkungan masyarakat, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai keterampilan sosial yang kurang baik menyebabkan seseorang kurang mampu untuk menjalin hubungan dengan sekitar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) di Kelas V SDN. Penelitian ini dilaksanakan di SDN pada kelas 5 dengan jumlah 22 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 hingga Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 10% dengan kondisi awal 56% menjadi 66%. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 7% dengan kondisi awal 66% menjadi 73%. Disamping dapat meningkatkan keterampilan sosial, model pembelajaran Project Based Learning juga berdampak pada nilai PPKn peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai post test peserta didik setelah pembelajaran berlangsung

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial; Project Based Learning (PJBL); PPKn*

Pendahuluan

Pendidikan dijadikan sebagai alat ukur maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kemajuan di negaranya. Maka dari itu, pendidikan merupakan sarana penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat didapatkan tidak hanya melalui lingkungan sekolah atau lembaga, namun juga dapat didapatkan melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Manusia memerlukan pendidikan untuk mengetahui, mempelajari serta menggapai segala sesuatu yang diinginkan. Hal tersebut sesuai konsep ajaran Tamansiswa "Lawan Sastra Ngesti Mulya" yang artinya "Dengan sastra/ilmu bercitacitakan kemudian". Sastra yang berarti huruf (dalam bahasa Jawa-lazim berarti ilmu pengetahuan), jadi lambang di atas menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan ialah pintu kemuliaan. Pepatah Jawa yang dipakai sebagai dasar sendiri pertama ialah "Sastra Harjendra Yuningrat pangruwating byu/hyu" yang dalam bahasa Indonesia berarti: ilmu yang luhur dan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1077

Enggar Dwi Priyanto, Handoyo Saputro

mulia akan menyelamatkan dunia serta menyelapkan kebiadaban (Tim Penyusun Ketamansiswaan, 2020: 45). Ada beberapa proses pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dengan beberapa hal yaitu menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Ketamansiswaan, 2020: 37) Tringo (Ngerti, Ngroso, Nglakoni) mengingatkan kita agar terhadap segala ajaran hidup atau cita-cita kita diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja tidak cukup kalau tidak menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak dilaksanakan dan memperjuangkannya. Ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta (pincang). Pada dasarnya Pendidikan sangat butuh yang namanya mengerti, merasa, dan melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pemerintah mengeluarkan peraturan dalam undang-undang tentang Pendidikan agar dalam pembelajaran atau Pendidikan di Indonesia ada yang namanya acuan. Kurikulum menjadi pokok dalam acuan Pendidikan untuk suatu pembelajaran terutama pada jenjang sekolah dasar bahwa pemerintah menetapkan Pendidikan sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 pada nomor 67 tahun 2013. Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu masih rendahnya keterampilan sosial peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan keterampilan sosial peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orang tua, keluarga, lingkungan, maupun teman sebaya. Ketika lingkungan sosial memberikan pengaruh sosial yang positif, peserta didik mencapai perkembangan sosial yang matang, tetapi ketika lingkungan sosial kurang menguntungkan, seperti orang tua yang acuh tak acuh, guru yang tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau sosialisasi kepada peserta didik, mereka akan menunjukkan perilaku buruk. Keterampilan sosial harus ditanamkan dalam diri peserta didik untuk mengembangkan karakter peserta didik yang peka dan tidak mementingkan diri sendiri dengan teman atau lingkungan luar. Dalam pembelajaran PPKn peserta didik terkadang mudah merasakan jenuh, banyak peserta didik yang terlihat pasif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat kegiatan diskusi berlangsung, terdapat peserta didik yang hanya diam bahkan sibuk mengganggu temannya. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru menjelaskan dengan menggunakan buku siswa tematik yang didalamnya hanya terdapat teks bacaan tidak adanya kegiatan yang menghasilkan sebuah produk. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah pembelajaran yang mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Guru sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu upaya peningkatan keterampilan sosial peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). Model ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi yang berpusat pada peserta didik (student center) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model Project Based Learning ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, model pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama, model ini dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) diharapkan peserta didik lebih aktif dan trampil dalam bersosialisasi di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu dengan adanya model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya yang menjadikan peserta didik aktif dan terampil dalam kelas. Jadi selama proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga dapat menanggapi dan bersosialisasi terhadap guru dan teman.

Peneliti melakukan kegiatan Pra Survey pada bulan Maret 2023 di SDN kelas V pada pembelajaran PPKn. Pada kegiatan Pra Survey tersebut diketahui bahwa keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran PPKn masih rendah. Hasil tersebut peneliti ketahui melalui pengamatan saat kegiatan diskusi berlangsung, dari 22 peserta didik hanya terdapat 8 peserta didik yang terlihat aktif dan hasil. Sedangkan peserta didik yang lainnya hanya bermain-main dengan temannya bahkan ada yang diam. Melalui pengamatan peneliti, keterampilan sosial peserta didik terbukti rendah dengan hasil diskusi yang peserta didik bahwa dari 27 peserta didik hanya 7 peserta didik saja yang sudah bisa dikatakan terampil. Karena ketujuh peserta didik tersebut telah memenuhi kategori indikator keterampilan. Sedangkan untuk keempat belas peserta didik lainnya masuk dalam kategori kurang terampil, karena tidak memenuhi kategori indikator keterampilan sosial. Hal tersebut diperkuat lagi melalui wawancara peneliti terhadap wali kelas V SDN yang menuturkan "keterampilan sosial peserta didik siswi kelas V masih rendah, karena antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat saat diadakannya diskusi pada mata pelajaran PPKn berlangsung, banyak peserta didik yang masih bermain-main, terlihat tidak serius dan mengandalkan temannya yang lebih mampu dalam menyelesaikan tugas diskusinya. Padahal saat guru menjelaskan sudah menggunakan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran PPKn. Melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), peserta didik banyak terlibat dalam pembelajaran dan memiliki banyak pengalaman untuk saling terbuka, kerjasama, tanggung jawab, empati, kontrol diri dengan temannya, yang akan berimbas pada meningkatnya kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi peserta didik. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Metode

Penelitian Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memaparkan sebab-akibat berdasarkan perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi saat perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal sampai dampak perlakuan tersebut (Arikunto, dkk., 2017).

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN, sedangkan informan yang berpengaruh adalah guru, dan siswa kelas V. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian ini adalah guru kelas V sebagai pendidik mengetahui secara langsung terkait keterampilan sosial siswa kelas V, dan siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Objek pada penelitian yang dilakukan yaitu keterampilan sosial pada pembelajaran PPKn materi keberagaman di Indonesia. Penelitian mengambil keterampilan sosial peserta didik ketika pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning. Penelitian akan dilakukan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif analisis data model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis pada Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif diperoleh secara sistematis, aktivitas tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Batasan masalah dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn materi keberagaman di Indonesia pada siswa kelas V SDN.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan I yaitu sebanyak 4 orang siswa (13,33%) termasuk kategori sangat tinggi, sebanyak 9 orang siswa (30,00%) termasuk kategori tinggi, sebanyak 3 orang siswa (10,00%) termasuk kategori cukup, dan sebanyak 14 orang siswa (46,67%) termasuk kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori persentase keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan I termasuk kategori rendah yaitu sebesar 46,67%, sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan pelaksanaan siklus pembelajaran selanjutnya yaitu siklus I pertemuan II.

1. Hasil Tindakan Siklus I

Indikator bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial pada kriteria sangat baik meningkat dari pra Tindakan 14% menjadi 32%, pada kriteria baik meningkat dari 27% menjadi 36% pada siklus I, kriteria cukup menurun dari pratindakan 9% menjadi 4% pada siklus I, kriteria kurang menurun dari 27% menjadi 23% pada siklus I, dan kriteria sangat kurang menurun dari pra Tindakan 23% menjadi 5% pada siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil tindakan siklus 1 "Bekerjasama, Toleransi, Menghormati hak-hal orang lain, memiliki kepekaan sosial"

Bekerjasama, Toleransi, Menghormati hak-hal orang lain, memiliki kepekaan sosial					
No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat Baik	3	14	7	32
2.	Baik	6	27	8	36
3.	Cukup	2	9	1	4

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1080
 Enggar Dwi Priyanto, Handoyo Saputro

4.	Kurang	6	27	5	23
5.	Sangat Kurang	5	23	1	5
Nilai Rata-rata			58		70

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 12%, kondisi awal 58% meningkat menjadi 70%. Indikator memiliki control diri pada kriteria sangat baik meningkat dari pra Tindakan 0% menjadi 14%, pada kriteria baik meningkat dari 36% menjadi 41% pada siklus I, kriteria cukup menurun dari pratindakan 9% menjadi 5% pada siklus 1, kriteria kurang meningkat dari 14% menjadi 40% pada siklus I, dan kriteria sangat kurang menurun dari pra Tindakan 41% menjadi 0% pada siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus 1 "Memiliki Kontrol diri"

Memiliki Control Diri					
No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat Baik	0	0	3	14
2.	Baik	8	36	8	41
3.	Cukup	2	9	1	5
4.	Kurang	3	14	9	40
5.	Sangat Kurang	9	41	0	0
Nilai Rata-rata			54		62

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 8%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 62%. Indikator berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain pada kriteria sangat baik meningkat dari pra Tindakan 0% menjadi 5%, pada kriteria baik meningkat dari 32% menjadi 45% pada siklus I, kriteria cukup meningkat dari pratindakan 36% menjadi 45% pada siklus 1, kriteria kurang menurun dari 27% menjadi 5% pada siklus I, dan kriteria sangat kurang menurun dari pra Tindakan 5% menjadi 0% pada siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3, Hasil tindakan siklus 1 berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain

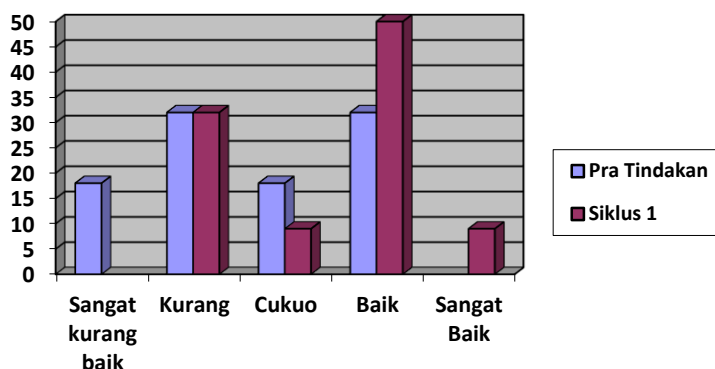
Berbagai Pendapat Dan Pengalaman Dengan Orang Lain					
No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat Baik	0	0	1	5
2.	Baik	7	32	10	45
3.	Cukup	8	36	10	45
4.	Kurang	6	27	1	5
5.	Sangat Kurang	1	5	0	0
Nilai Rata-rata			58		66

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 8%, kondisi awal 58% meningkat menjadi 66% dan masih dalam kategori cukup. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN. Peningkatan pada siklus I untuk kriteria sangat baik meningkat dari pratindakan 0% menjadi 9% pada siklus I, kriteria baik meningkat dari pratindakan 32% menjadi 50% pada siklus I, kriteria cukup menurun dari pratindakan 36% menjadi 45% pada siklus I, kriteria kurang stabil, dan pada kriteria sangat kurang menurun dari pratindakan 5% menjadi 0% pada siklus I.

Tabel 4. Perbandingan hasil tindakan prasiklus dan siklus 1

Perbandingan Hasil Tindakan Prasiklus Dan Siklus 1					
No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat Baik	0	0	2	9
2.	Baik	7	32	11	50
3.	Cukup	4	18	2	9

4.	Kurang	7	32	7	32
5.	Sangat Kurang	4	18	0	0
Nilai Rata-rata			56%		66



Gambar 1. Perbandingan hasil prasiklus dan siklus 1

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 10%, kondisi awal 56% meningkat menjadi 66% dan masih dalam kategori baik.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Indikator bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial pada kriteria sangat baik meningkat dari Siklus I 32% menjadi 45%, pada kriteria baik meningkat dari 36% menjadi 45% pada siklus II, kriteria cukup meningkat dari Siklus I 4% menjadi 5% pada siklus II, kriteria kurang menurun dari 23% menjadi 5% pada siklus II, dan kriteria sangat kurang menurun dari pra Tindakan 5% menjadi 0% pada siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Tindakan Siklus II "Bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial"

Bekerjasama, Toleransi, Menghormati hak-hal orang lain, memiliki kepekaan sosial

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklis 2	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Prentasi

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1083
 Enggar Dwi Priyanto, Handoyo Saputro

		siswa		Siswa		siswa	
1.	Sangat Baik	3	14	7	32	10	45
2.	Baik	6	27	8	36	10	45
3.	Cukup	2	9	1	4	1	5
4.	Kurang	6	27	5	23	1	5
5.	Sangat Kurang	5	23	1	5	0	0
	Nilai Rata-rata		58		70		79

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 9%, kondisi Siklus I 70% meningkat menjadi 79% pada Siklus II.

Indikator memiliki control diri pada kriteria sangat baik meningkat dari Siklus I 14% menjadi 18%, pada kriteria baik meningkat dari 41% menjadi 50% pada siklus II, kriteria cukup meningkat dari siklus I 5% menjadi 18% pada siklus II, dan pada kriteria kurang menurun dari 40% menjadi 14% pada siklus II Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Tindakan Siklus II “Memiliki Kontrol diri”

Memiliki Control Diri							
No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentasi
1.	Sangat Baik	0	0	3	14	4	18
2.	Baik	8	36	8	41	11	50
3.	Cukup	2	9	1	5	4	18
4.	Kurang	3	14	9	40	3	14
5.	Sangat	9	41	0	0	0	0

Kurang			
Nilai Rata-rata	54	62	70

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 8%, kondisi awal 62% meningkat menjadi 70%.

Indikator berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain pada kriteria sangat baik meningkat dari siklus I 5% menjadi 9%, pada kriteria baik meningkat dari 45% menjadi 59% pada siklus II, kriteria cukup menurun dari siklus I 45% menjadi 32% pada siklus II, dan pada kriteria kurang menurun dari 5% menjadi 0% pada siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7. Hasil tindakan siklus II berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain

Berbagai Pendapat Dan Pengalaman Dengan Orang Lain							
No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentasi
1.	Sangat Baik	0	0	1	5	2	9
2.	Baik	7	32	10	45	13	59
3.	Cukup	8	36	10	45	7	32
4.	Kurang	6	27	1	5	0	0
5.	Sangat Kurang	1	5	0	0	0	0
	Nilai Rata-rata		58		66		68

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 2%, kondisi awal 66% meningkat menjadi 68%..

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpula bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN. Peningkatan pada siklus II untuk kriteria sangat baik meningkat dari siklus I 9% menjadi 23% pada siklus II, kriteria baik meningkat dari siklus I 50% menjadi 59% pada siklus II, kriteria cukup

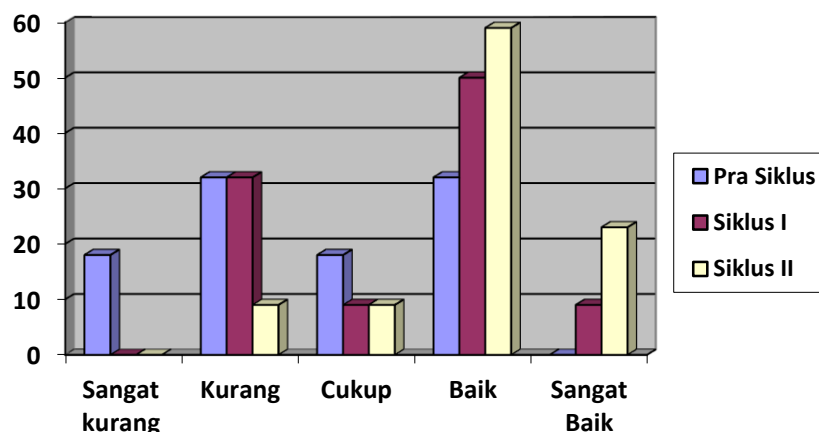
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1085

Enggar Dwi Priyanto, Handoyo Saputro

menurun dari siklus I 9% menjadi 9% pada siklus II, dan kriteria kurang menurun dari siklus I 32% menjadi 9% pada siklus II.

Tabel 8. Perbandingan hasil tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II

Perbandingan Hasil Tindakan Prasiklus, Siklus I, Siklus II							
No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Pesentase
1.	Sangat Baik	0	0	2	9	5	23
2.	Baik	7	32	11	50	13	59
3.	Cukup	4	18	2	9	2	9
4.	Kurang	7	32	7	32	2	9
5.	Sangat Kurang	4	18	0	0	0	0
	Nilai Rata-rata		56%		66%		73%



Gambar 2. Perabndingan hasil Pra siklus, Siklus I, Siklus II.

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 7%, kondisi awal 66% meningkat menjadi 73% dan masih dalam kategori baik.

Peningkatan keterampilan sosial siswa kelas V SDN sebelum dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning masih belum tercapai secara optimal. Kemudian setelah dilakukan tindakan pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran Project Based Learning pada siklus I dan II keterampilan sosial siswa mampu mengalami peningkatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 10% dengan kondisi awal 56% menjadi 66%. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 7% dengan kondisi awal 66% menjadi 73%. Disamping dapat meningkatkan keterampilan sosial, model pembelajaran Project Based Learning juga berdampak pada nilai PPKn peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai post test peserta didik setelah pembelajaran berlangsung

Daftar Pustaka

- Irma Riyanti, M. N. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1-7.
- Ketamansiswaan, T. D. (2020). Yogyakarta: UST e-press.
- Muhammad Husni, W. L. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau dari Motivasi Belajar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(4), 1-10.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1087

Enggar Dwi Priyanto, Handoyo Saputro

- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga, Volume 1, Nomor 2*, halaman 75-105.
- Purnama, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sosial ABK Melalui Metode Bermain Kooperatif di PAUD Inklusi. *Jurnal Teladan*, 2(1), 37-52.
- Susanto, A. (2013). *Teori Pelajar Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suud, F. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227-252.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU